

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban RS Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Rawat Inap (Ranap) adalah pelayanan kepada pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan perawat terus-menerus. Ranap adalah istilah yang digunakan apabila pasien dari RS membutuhkan perawatan dari seorang dokter spesialis yang sesuai dengan penyakit yang diderita (Rustiyanto Ery, 2010).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis Bab 1 Pasal 1 (2) menyatakan bahwa “Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan.”

Pengambilan Berkas Rekam Medis (BRM) menjadi salah satu aspek pengolahan RM yang dapat mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien. RS Islam Surabaya merupakan RS Umum

Tipe B yang sudah terakreditasi SNARS Edisi 1 pada 5-8 November 2019.

Lulus dengan Predikat Paripurna.

Berikut ini adalah data sekunder yang diperoleh dari RS Islam Surabaya :

Tabel 1.1 Hasil Rekap Keterlambatan Pengembalian BRM di Ruang Multazam

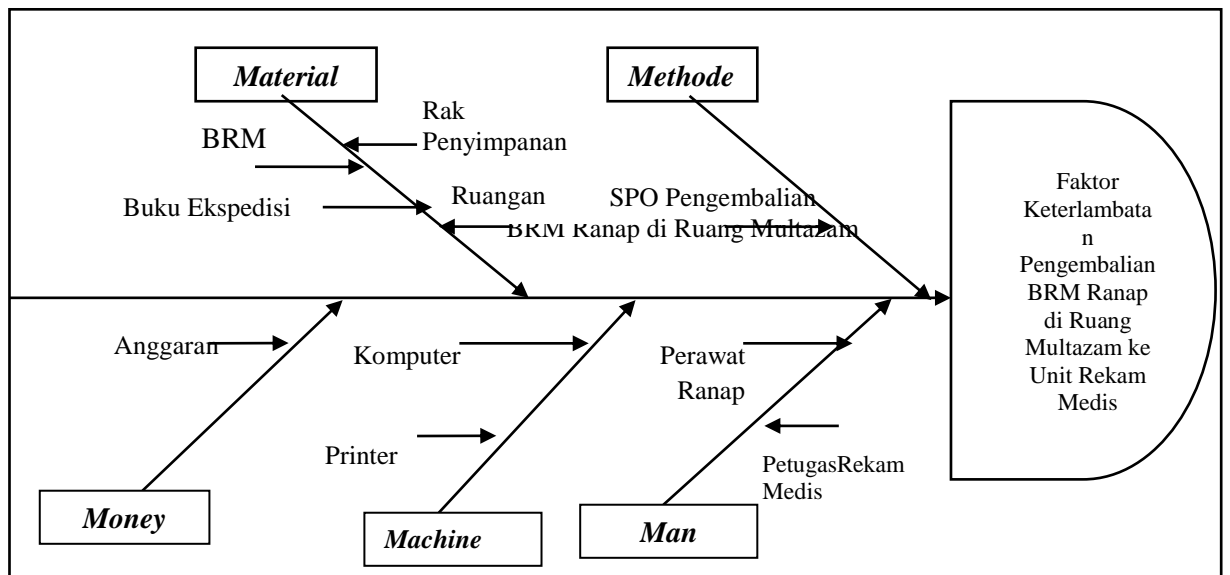
No.	Keterlambatan Pengembalian	Jumlah BRM	Presentase (%)
1.	≤ 2 hari	50	27%
2.	$\geq 2-7$ hari	134	73%
Total	Jumlah Hari	184	100%

Berdasarkan tabel 1.1 hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa dari 184 BRM Ranap di Ruang Multazam terdapat 134 BRM (73%) pada tanggal 1-31 Januari 2020 di RS Islam Surabaya yang mengalami keterlambatan pengembalian lebih dari 2x24 jam dalam keadaan terisi penuh.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) Tahun 1997, Pedoman Pengelolaan RM di Indonesia, tata cara pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam ke Unit RM paling lambat 2 x 24 jam setelah pasien pulang atau KRS. RM juga berpengaruh untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan dengan melakukan pedokumentasian secara cepat dan tepat. Pengembalian BRM yang tepat waktu akan mempengaruhi kualitas RM dan kualitas pelayanan terhadap pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas RM di RS Islam Surabaya yang akan menghambat pelaksanaan kinerja petugas RM terutama di bagian assembling. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam di RS Islam Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Dari gambar tersebut kemungkinan yang mengakibatkan keterlambatan pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam ke Unit RM serta faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian BRM sebagai berikut :

1. Perawat Ranap, dan petugas RM

Perawat Ranap, dan petugas RM RS Islam Surabaya faktor kemungkinan penyebab masalah adalah kurangnya pemahaman petugas tentang prosedur pengembalian BRM dan kurangnya kepatuhan petugas untuk pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam.

2. BRM

BRM yang kemungkinan menyebabkan timbulnya permasalahan adalah masih di bawah oleh dokter untuk dilengkapi pengisiannya.

3. Buku Ekspedisi

Buku ekspedisi kemungkinan menyebabkan timbulnya masalah adalah apabila tidak diisi dapat mempengaruhi kesulitan pencarian BRM pada pelayanan selanjutnya.

4. Standart Prosedur Operasional (SPO)

SPO kemungkinan menyebabkan masalah adalah apabila pelaksanaan SPO belum terlaksana sesuai yang ada di RS dapat mempengaruhi pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam maupun rawat jalan (Rajal) ke Unit RM.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti penyebab keterlambatan pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam di Unit RM.

1.4 Rumusan Masalah

Apa saja faktor penyebab keterlambatan pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam ke Unit RM lebih dari 2x24 jam RS Islam Surabaya?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis (BRM) dari Ranap ke Unit RM di RS Islam Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) mengidentifikasi pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam di RS Islam Surabaya
2. Mengidentifikasi keterlambatan pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam di RS Islam Surabaya.
3. Mengevaluasi faktor penyebab keterlambatan pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam di RS Islam Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman di dalam meneliti faktor penyebab keterlambatan pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam ke Unit RM lebih dari 2x24 jam RS Islam Surabaya dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Bagi RS Islam Surabaya

Memberikan masukan kepada RS dalam melaksanakan sistem pengembalian BRM Ranap di Ruang Multazam yang sesuai dengan prosedur RS sehingga menunjang terjadinya pelayanan yang terkendali dan tertib.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan
2. Sebagai acuan bagi penelitian lanjutan dimasa mendatang.
3. Sebagai referensi untuk memperbaiki kurikulum.